

# Mulia Zebua

*by* 1 1

---

**Submission date:** 07-Jul-2023 06:24AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2127659214

**File name:** SKRIPSI\_MULIA\_ZEBUA.docx (202.8K)

**Word count:** 10587

**Character count:** 69064

**7**  
**ANALISIS NILAI- NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL**  
**“ LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF**

**SKRIPSI**



Oleh  
**MULIA BERKAT INDAH ZEBUA**  
**NIM 192124052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**2023**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sastra sebagai hasil karya seni kreasi manusia tidak akan lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam menciptakan karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya. Kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang, langsung menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Pendapat dari (Sartika et al., 2022) mengemukakan bahwa karya sastra sebagai media merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati dilingkungannya. Karya sastra dijadikan jembatan yang mampu menghubungkan pikiran pengarang yang akan disampaikan ke pembaca.

Sastra merupakan bentuk pengapresiasian dari seorang pengarang, baik dari kegiatan sehari-hari maupun pengalaman yang sudah terjadi. Sastra berisi ungkapan pengarang yang didalamnya menggambarkan sebuah fakta aktual dan imajinatif yang biasanya bersifat konotasi yang berarti berisi ungkapan-ungkapan mengenai fakta maupun gagasan yang tidak langsung. Serta bersifat homonim yang artinya memiliki bunyi yang sama, tetapi memiliki arti yang berbeda. Karya sastra merupakan sebuah pengalaman dari batin pencipta tentang kehidupan masyarakat dalam jangka waktu dan situasi budaya tertentu, didalamnya melukiskan keadaan serta kehidupan sosial masyarakat, mengenai peristiwa-peristiwa dan juga ide serta gagasan dan juga nilai-nilai yang di pesankan pencipta melalui peran-peran tokoh dalam cerita.

Suatu pendidikan dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang untuk proses pendewasaan individu atau kelompok melalui suatu pengajaran dan pelatihan. Kesusastraan dapat diartikan sebagai tulisan yang indah dilihat dari bahasa yang digunakan dengan baik. Karya sastra dapat menarik perhatian pembaca melalui isi yang disampaikan secara tersirat yang menggambarkan kebenaran dalam kehidupan manusia dalam karya sastra

salah satunya adalah Novel. “Novel berasal dari bahasa Italia “Novella”, yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematikan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh”. Novel juga sangat berpengaruh dengan situasi sekarang karena novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang di sekelilingnya melalui watak dan sifat setiap pelaku.

Berdasarkan pendapat di atas, tidak mengherankan bahwa novel seringkali dijadikan objek penelitian. Apalagi bila dilihat dari segi kemanfaatannya, novel tidak sekadar bercerita tentang kehidupan, tetapi juga memaparkan fakta-fakta pada sebuah kejadian yang seringkali abai untuk diperhatikan. Hal ini dikemukakan oleh (Sartika et al., 2022) menyatakan bahwa Novel sebagai sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks. Meskipun tidak semua novel menceritakan kejadian yang benar-benar terjadi di kehidupan nyata. Dunia yang dihidupkan penulis di dalam novel tidak semata-mata bersifat rekaan atau karangan semata tanpa nilai-nilai, karena ada begitu banyak pesan moral yang tersirat maupun tersurat di dalamnya, salah satunya adalah merawat rasa kemanusiaan.

8 Novel yang merupakan karya sastra, dapat memikat pembaca yang terletak pada alur cerita dan tokoh-tokoh dalam cerita yang lebih banyak. Selain itu, jumlah halaman novel cukup banyak yang memberikan kisah yang lebih kompleks. Novel juga menyajikan sesuatu lebih bebas, lebih banyak, lebih rinci, lebih detail serta lebih banyak permasalahan yang sangat kompleks. Artinya novel dapat memberikan perkembangan karakter, keadaan sosial yang dinamis, banyak karakter, dan berbagai peristiwa yang rumit yang terjadi secara lebih mendetail. 21

Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Salah satunya pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Novel tidak hanya menampilkan cerita percintaan, tetapi juga tentang perjuangan seorang perempuan yang dikhianati suaminya. Novel ini menggambarkan perjalanan kehidupan rumah tangga dalam tokoh novel yang tidak selamanya harus ada tawa dan bahagia. Pada novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF” terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman, pembelajaran, teladan, didikan kepada sesama dan kepada diri kita sendiri. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya.

Hasanah (2022) bahwa dalam novel *Layangan Putus* ada beberapa bait paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Walaupun novel tersebut menceritakan perselingkuhan tetapi didalam cerita tersebut mengandung beberapa unsur nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dalam novel tersebut. Melalui alur cerita yang diperankan para tokoh novel. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya unsur nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut. (Harefa, 2020) sastra sebagai hasil karya seni kreasi manusia tidak akan lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam

menciptakan karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya.

Dari hasil pengamatan awal saat membaca novel, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dianalisis, yaitu: nilai religius, jujur, toleransi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, cinta damai, menghormati, dan sopan santun. Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut penulis memfokuskan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter hanya pada tokoh utama saja.

Pada kenyataannya saat ini tidak sedikit siswa yang karakternya bermasalah. Jika dilihat yang dari nilai-nilai karakter, masih ada siswa yang kurang disiplin, tidak bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya sebagai siswa, tidak menghormati guru dan orang tua, tidak menghargai toleransi beragama dan lain sebagainya. Sehingga nilai-nilai karakter yang diharapkan tidak dapat tercapai. Jika ini dibiarkan terus menerus, akan berakibat pada kemerosotan sikap siswa ke arah yang tidak baik atau terjadinya kenakalan remaja. Untuk mencegah hal tersebut, pendidikan karakter sangatlah bermanfaat jika diterapkan pada pembelajaran di sekolah melalui analisis novel. Dengan menganalisis novel, siswa dapat tahu dan mengerti tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan berkaitan dengan karakter, proses pendidikan dapat merubah karakter seseorang kearah yang lebih baik. Karakter berasal dari bahasa latin yakni *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jika dihubungkan dengan definisi diatas maka dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter adalah merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan sikap yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab.

(Omeri, n.d.) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

(Character & World, 2014) mengemukakan bahwa Karakter sering disamakan artinya dengan akhlak, adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk, sehingga karakter yang akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus. Karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai.

Dari beberapa pendapat di atas, pendidikan karakter memberikan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengetahui bahaya apa yang ada di masyarakat dan cara menangani hal itu dengan benar. Pendidikan karakter bisa menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, maju dan

bertanggungjawab. Selain itu, juga menciptakan siswa dengan kepribadian yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia itu sendiri.

Hura & Zega (2022) berpendapat bahwa, nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Sebuah novel tentunya ada sebuah pesan yang bisa diambil oleh para pembacanya salah satunya yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia di lingkungannya.

Saat ini, untuk mengajarkan kepada siswa pendidikan karakter masih memiliki kelemahan, karena siswa hanya diberi pengetahuan tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nurani sehingga kurang memperhatikan pengembangan kepribadian. Selain itu, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan. Sementara substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan ke manusiaan pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa.

Untuk menganalisis dan mengidentifikasi teks novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF, melalui kalimat-kalimat dan juga dialog para tokoh dalam setiap paragraf sehingga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Subjek penelitian adalah novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF. Sedangkan objek penelitiannya adalah isi dari novel yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Data dikumpulkan dengan cara membaca, memahami, mengkelompokkan, mendeskripsikan, kemudian menganalisis dan mengidentifikasi teks. Dalam pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa membentuk karakter memerlukan kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan sehingga proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan-keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral.

Novel *Layangan Putus* pernah populer melalui *Web series* dan *perbincangan*, sejak serial ini resmi ditayangkan di salah satu stasiun televisi. Jalan cerita menarik dan kisah nyata yang sungguh miris membuat banyak penonton tertarik mengikuti cerita ini. Novel *Layangan Putus* ini ditulis oleh Eka Nur Prasetyawati dikenal dengan nama pena Mommy ASF. Selain menulis, Mommy AF merupakan dokter hewan. Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF menceritakan seorang gadis remaja polos yang berasal dari daerah, tumbuh, berkembang, dan menemukan cinta di kota besar yang sangat berbeda dengan iklim daerah asalnya. Mimpi sederhananya menyambung pendidikan dan menyelesaikannya tepat waktu, namun berubah setelah ia mengenal sosok lelaki tangguh. Lelaki yang mandiri dan berpendirian keras mengenalkannya dengan dunia baru yang belum pernah ia temui. Dunia yang asyik dan menyenangkan yang berbeda total dengan kehidupan remaja di daerah asalnya. Kinan jatuh cinta dengan sosok Aris yang juga memiliki sifat gigih. Kinan dan Aris membentuk rumah tangga, namun kebahagiaan pasangan muda itu dirusak setelah aris berselingkuh dengan Lydia di saat rumah tangga mereka sebelumnya sangat harmonis. Awalnya romantis dan manis. Namun kian hari Aris semakin berbeda dan menjadi sosok suami yang super sibuk, dengan jarang memberi kabar kepada

Kinan dan sering pulang terlambat setiap harinya. Hingga suatu hari akhirnya Kinan mengetahui perselingkuhan oleh orang yang paling ia percayai di dunia, yaitu suaminya sendiri, Aris.

Penulis tertarik meneliti novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF karena Konflik yang dihadapi oleh pemeran utama Kinan menarik untuk diteliti. Novel *Layangan putus* ini diangkat dari kisah nyata. Konflik yang dihadapi Kinan sungguh membuat pembaca ikut terbawa suasana sedih, tegang, maupun terharu akan keputusan apapun yang diambil Kinan untuk rumah tangganya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu: **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF.**

### 1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada poin-poin sebagai berikut:

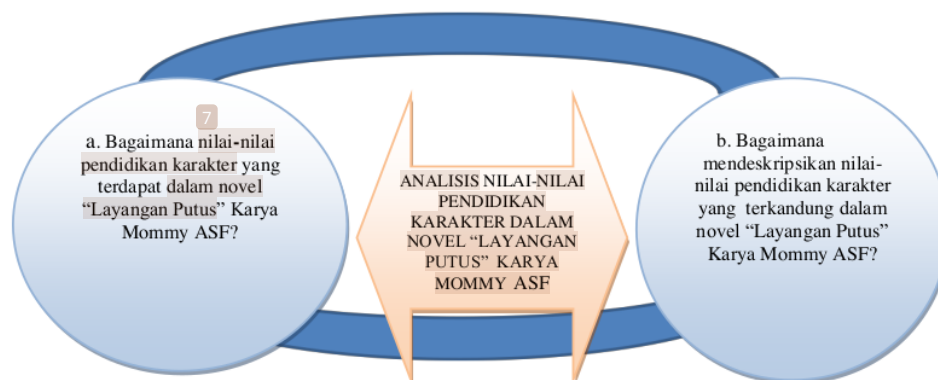
1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF.
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF.

### 1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah menjadi beberapa bagian diantaranya;

- a. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF?
- b. Bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka skema fokus penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.





#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “ Layangan Putus” Karya Mommy ASF.

#### **1.5. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan hasil penelitian analisis nilai- nilai pendidikan karakter adalah:

##### 1.5.1. Kegunaan teoritis, antara lain:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia mengajarkan materi yang berhubungan dengan novel di sekolah.
- b. Sebagai manfaat bagi siswa dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel.
- c. Sebagai bahan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung di lapangan serta pengetahuan yang mendalam pada bidang yang dikaji.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

##### 1.5.2 Kegunaan praktis, antara lain:

- a. Agar guru dapat mengaplikasikan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel.
- b. Agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari sebuah karya sastra dilingkungan keluarganya, sekolah dan masyarakat.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Dasar Novel**

#### **2.1.1. Pengertian Novel**

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Istilah novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti sebuah barang baru yang yang kecil. novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu problematika kehidupan seseorang ataupun beberapa orang tokoh, baik yang berdasarkan kenyataan ataupun hanya imajinasi si pengarang novel. (Lubis, 2020).

Kartikasari, (2018: 114) secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu novelette, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut novella, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek.

Dari pendapat parapakar diatas, kata novel bukan asli bahasa Indonesia melainkan pengaruh sastra Inggris. Novel juga menceritakan perjalanan hidup manusia secara utuh.

Novel merupakan karya sastra yang cukup tua disamping puisi, dalam perjalanan kesusastraan Indonesia kalau dibandingkan dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya seperti cerpen, essei dan kritik dan drama.

Novel juga salah satu karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang. Atau beberapa orang tokoh, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Alur lebih rumit dan panjang tandai perubahan nasib sang tokoh.
- b. Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c. Latar meliputi wilayah geografis yang luas dandalam waktu yang lebih lama.
- d. Tema lebih kompleks ditandai adanya tema-tema bawahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau

problematika kehidupan seseorang atau tokoh dan juga dapat menjadi imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang.

### 2.1.2. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Di lain pihak, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Kartikasari (2018: 116).

#### a. Tema

Tema merupakan ide dasar sebuah cerita, dari ide dasar itulah novel dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya tema suatu novel dalam kehidupan manusia berupa masalah kemanusiaan.

#### b. Alur

Alur merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra dimana hubungan cerita yang di bentuk oleh sebab akibat. Novel akan memiliki jalan cerita yang paling panjang. Hal ini dapat dilihat dalam cerita novel Layangan Putus dimana dikisahkan lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya secara umum. Jalan cerita dalam novel seperti yang tampak didalam novel Layangan Putus:

- 1) Memperkenalkan situasi cerita dimana pengarang (Mommy ASF) memperkenalkan para tokoh menata adegan dan hubungan antar tokoh.
- 2) Pengarang menyajikan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran paratokohnya.
- 3) Pengarang menuju pada adanya konflik dimana pengarang mengungkapkan kegembiraan, kehebohan ataupun keterlibatan berbagai situasi.
- 4) Puncak konflik pengarang pada bagian ini membawakan alur cerita padat titik klimaks karena ditentukannya puncak perubahan nasibtokoh.
- 5) Penyelesaian akhir, pada bagian akhir pengarang menjelaskan nasib-nasib yang dialami para tokoh setelah mengalami peristiwa puncak.

### c. Latar

Latar atau setting merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra terliput dalam latar yaitu keadaan tempat waktu dan budaya. Pada novel Layangan Putus, terdapat beberapa latar, yaitu Probolinggo, Malang, Samarinda, Balikpapan dan Bali. Pemilihan latar ini dalam penggalan cerita tentunya bukan secara kebetulan.

### d. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra disamping tema, plot, setting, sudut pandang dan amanat, penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Penokohan dalam sebuah karya sastra merupakan bagian yang paling utama diceritakan oleh pengarang, khususnya dalam novel.

### e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan jalan cerita, juga pengarang bisa berperan sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan dan juga bisa orang kedua yang berperan sebagai pengamat. Dalam hal ini, pengarang bisa menjadi tokoh utama dalam sebuah cerita dan juga menceritakan pengalamannya.

### f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya, amanat disembunyikan pengarang dalam sebuah cerita. Amanat ajaran moral bagi pembaca cerita. Amanat tidak dapat ditentukan kalau tidak dibaca secara tuntas.

### g. Gaya bahasa

Dalam cerita penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan nada dan suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar sesama tokoh. Dengan adanya gaya bahasa dalam sebuah cerita merupakan kemampuan seorang pengarang untuk memperlihatkan situasi yang sedang dibicarakan dalam sebuah cerita. Novel tidak bisa lepas dari pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda. Dalam karya sastra budaya suatu daerah akan tergambar secara terperinci, karena karya sastra itu sendiri tidak bisa dilepaskan jiwa dan masyarakat pengarangnya yaitu pengaruh sosial budaya tempat karya sastra itu diciptakan.

Nurhayati (2019:146) unsur intrinsik novel yaitu;

#### a. Tema

Tema merupakan suatu gagasan yang dapat menjalin struktur isi cerita. Tema juga berkaitan dengan segala persoalan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, maupun kecemburuan.

#### b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dapat diartikan sebagai pelaku yang berperan dalam sebuah cerita. Tokoh dapat membawa media pembawa pesan ataupun amanat yang ingin disampaikan oleh si penulis.

Sedangkan penokohan dapat diartikan sebagai cara pengarang menggambarkan karakter tokoh- tokoh dalam cerita tersebut.

c. Latar ( Setting)

Dalam suatu cerita tentunya menggambarkan waktu, tempat, dan suasana suatu peristiwa, hal tersebut disebut latar atau setting. Fungsi suatu latar adalah untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita.

d. Plot atau Alur

Sebuah alur dinamakan juga dengan jalan cerita. Alur dapat berupa peristiwa- peristiwa yang disusun secara berkaitan menurut sebab- akibat dari awal terjadinya peristiwa itu sampai selesai.

e. Gaya Bahasa

Di dalam sebuah novel penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

f. Amanat

Amanat diartikan sebagai suatu ajaran ataupun pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang. Amanat dalam sebuah novel umumnya bersifat tersirat, yang disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa- peristiwa yang dapat membentuk sebuah novel.

Unsur Ekstrinsik dalam novel terbagi dalam beberapa bagian diantaranya; Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel yaitu, pertama latar belakang sosial budaya tempat penciptaan teks cerita sejarah tersebut lahir. Artinya yaitu tempat lahirnya teks cerita sejarah tersebut, maka nilai sosial- budayanya akan memengaruhi ke dalam novelnya. Kedua latar belakang sosial- budaya pengarangnya. Latar belakang sosial- budaya pengarang tersebut ialah latar belakang sosiologi pengarang (asal sosial, pendidikan, pekerjaan, kelamin, umur, serta perkembangan karya- karyanya. Nurhayati (2019: 146)

## 2.2. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

### 2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia

mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahrasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Fadilah (2021: 12) “istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak”. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

Achmad (2019) pada dasarnya istilah “pendidikan karakter” ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.

Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Munjiatun 2018: 337 Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna yang berbeda. Pendidikan merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.

12

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Dari definisi di atas terdapat perbedaan sudut pandang yang menyebabkan perbedaan pada pendefinisian. Namun demikian, jika melihat esensi dari definisi-definisi tersebut ada terdapat kesamaan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang membuat orang tersebut disifati.

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui

tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Suatu Peran orangtua yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi rangsangan-rangsangan, memberikan permainan yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Karena bermain merupakan jembatan bagi anak dalam belajar. Kegiatan bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional Desmila (2022: 17).

(Baidawi et al., 2021) pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi di dalam dirinya untuk berkarakter sesuai dengan kemampuannya sendiri secara fitrah, namun dalam kehidupannya diperlukan proses panjang pembentukan atas karakter tersebut yakni dimulai dari proses pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus /berkelanjutan. Pendidikan karakter yang diperoleh anak bisa melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Pendidikan karakter disekolah merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik.

### 2.2.2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai beberapa tujuan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, salah seorang pendapat ahli (Munjiatun, 2018) mengemukakan tujuan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian yang kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Selain ketiga tujuan tersebut, terdapat pendapat lain yang mengungkapkan beberapa fungsi pendidikan karakter Fadilah, et al (2021:6) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik
2. Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik.
3. Sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik
4. Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya.

Berdasarkan beberapa fungsi pendidikan karakter di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat menghindari sifat-sifat tercela yang merusak. Pendidikan karakter harus memiliki pijakan dalam melaksanakannya agar mendapatkan hasil yang baik. Ada beberapa landasan yang seharusnya menjadi pijakan dalam mewujudkan pendidikan karakter tersebut.

### 2.2.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki beberapa nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat diterapkan dalam diri seorang manusia. Munjiatun (2018:143) hal-hal yang menyangkut nilai pendidikan karakter paling tidak mencakup dalam delapan hal, yaitu:

a. Nilai keutamaan

Manusia dikatakan memiliki keutamaan kalau ia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama dan membawa kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk upaya bagaimana membiasakan seseorang untuk selalu berbuat baik dan benar sebagaimana yang telah diajarkan agama. Manakala seseorang bersedia menghiasi diri dengan berbuat kebajikan, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang luar biasa, baik di hadapan sesama manusia maupun Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai Keindahan

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan keindahan. Artinya, melalui pendidikan karakter ini akan tercermin pada diri peserta didik untuk mengembangkan nilai estetika di tempat manapun ia berada. Dalam konteks ini pengembangan nilai-nilai keindahan yang ada pada pendidikan karakter, tidak hanya merupakan proses berproduksi, yaitu menghasilkan obyek seni saja, tetapi juga pengembangan dimensi interioritas manusia sebagai insan yang memiliki kesadaran religius yang kuat. Untuk itu, nilai-nilai keindahan ini harus menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter.

c. Nilai kerjaan

Banyak ahli mengatakan bahwa untuk menjadi manusia utama ialah dengan bekerja keras tanpa mengenal putus asa. Orang yang bekerja keras akan senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh ketekunan, serta bersabar dalam memperoleh hasilnya. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan pada diri peserta didik, untuk senantiasa bekerja keras dan jangan bergantung pada orang lain. Bekerja keras akan menjadikan peserta didik mampu lebih mandiri dan selalu optimis. Maka dari itu, salah satu peran pendidikan karakter ialah untuk membentuk peserta didik yang mempunyai karakter pekerja keras dan tanpa mengenal putus asa.



d. Nilai tanah air

Cinta tanah air sudah banyak diabaikan oleh generasi muda, khususnya peserta didik di sekolah-sekolah. Bila seseorang sudah tidak lagi cinta tanah air, ia akan melakukan apa saja tanpa memperdulikan keberlangsungan bangsa dan tanah airnya. Ia berbuat hanya untuk kepentingan dirinya sendiri. Ia tidak merasa memiliki negara dan segenap tanah airnya. Misalnya, tidak bersedia menjaga kebersihan, membayar pajak, dan berbuat untuk kepentingan negara. Adanya hanya bagaimana menyiasati untuk dapat berbuat yang merugikan negara. Perbuatan-perbuatan seperti itu, akan muncul dan terus berkembang, jika seseorang sudah tidak cinta tanah air. Oleh karenanya, peran pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kembali pada generasi muda tentang pentingnya tanah air, ia akan rela melakukan apa saja demi kebaikan tanah airnya. Meskipun harus mengorbankan segenap jiwa, raga, dan seluruh harta bendanya.

e. Nilai demokrasi

Secara bahasa, demokrasi artinya kerakyatan. Namun, secara tepat disini dapat dimaknai sebagai pemberian kesempatan kepada siapa saja untuk berpendapat demi kepentingan bersama. Pendidikan karakter yang diaplikasikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. Pada perspektif ini, peserta didik diajarkan bagaimana menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat dan mengeluarkan seluruh aspirasinya dengan baik dan benar tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Demokrasi seperti ini perlu dikenalkan kepada peserta didik, supaya nantinya mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan semakin menambah rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

f. Nilai kesatuan

Indonesia merupakan negara yang plural. Artinya, dalam satu negara terdapat berbagai macam suku, ras dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karenanya untuk dapat menjadi satu kesatuan yang utuh, semuanya harus bersatu dengan cara saling menghormati dan menghargai perbedaan. Dalam konteks berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai kesatuan ini menjadi dasar pendirian negara. Pendidikan karakter berperan untuk menanamkan pada diri peserta didik tentang pentingnya rasa persatuan dan kesatuan. Dengan persatuan dan kesatuan, bangsa akan menjadi kuat, tidak mudah tergoyahkan oleh sebab apapun yang dapat menghancurkannya. Hal yang dapat dilakukan, yaitu sejak awal peserta didik diajarkan dan dikenalkan tentang pentingnya suatu perbedaan dan saling menghargai antara satu dan yang lain. Dengan pengajaran seperti ini sudah tentu akan menjadikan bangsa ini lebih kuat untuk ke depannya.

g. Nilai moral

Moral merupakan nilai yang sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Moral menyangkut masalah tentang benar dan salah maupun baik dan buruk. Pendidikan karakter didalamnya tercermin akan nilai-nilai kebaikan dan bersumber dari ajaran agama. Oleh karenanya, pendidikan demikian ini harus betul-betul diperhatikan. Jangan sampai pendidikan yang diajarkan berdampak kurang baik bagi peserta didik. Anak-anak harus dididik berdasarkan moral-moral yang berlaku di negeri ini, melalui pendidikan berkarakter dan berbudaya bangsa.

Swardani (2020) menyatakan bahwa terdapat kurang lebih 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang berlandaskan pada budaya Indonesia yaitu :

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan lainnya, serta hidup rukun dengan memeluk agama lainnya.
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah dapat berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
- h. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
- k. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain,

serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai orang lain.

- m. Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.
- p. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang baik, menyenangkan, disukai, dalam segala tindakan keseharian manusia. Karena nilai memiliki pengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia. Dengan nilai tersebut interaksi dalam masyarakat menjadi harmonis.

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada latar belakang, bahwa penelitian ini dibatasi sesuai yang tertera pada batasan operasional bahwa penelitian ini hanya tertuju pada nilai-nilai pendidikan karakter. Karena didalam novel Layangan Putus masih banyak nilai yang terkandung didalamnya, sehingga penulis membatasi pada nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai bersahabat/komunikatif, nilai tanggungjawab, nilai menghormati, dan nilai sopan santun.

### 2.3. Penelitian Relevan

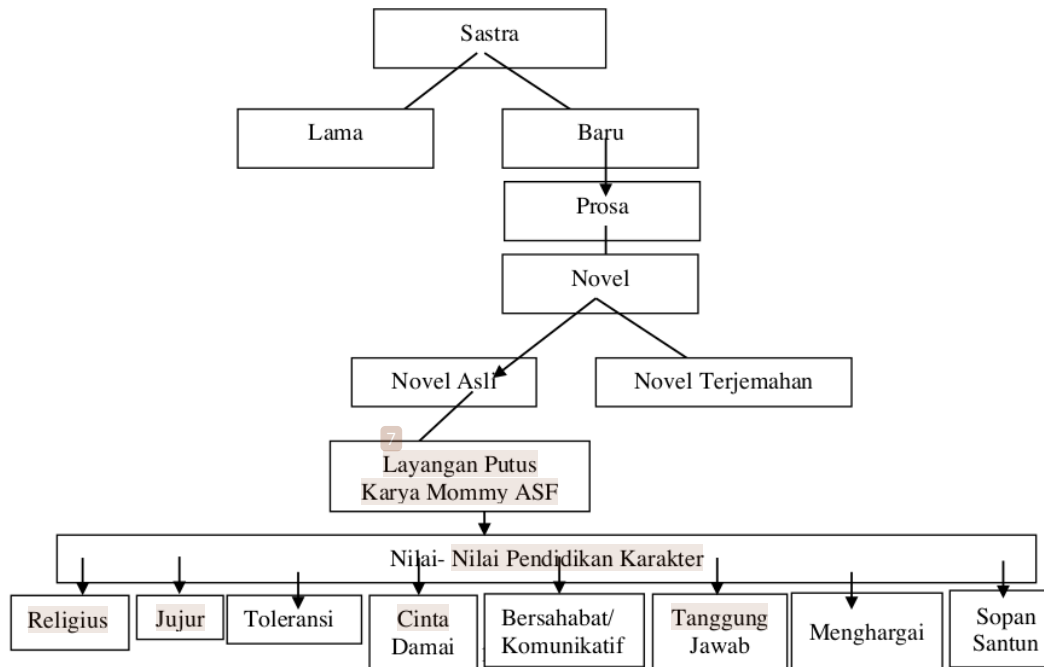
Ada beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pendidikan karakter antara lain : 7

1. Muhairinnisa, Mayang meneliti tentang nilai- nilai pendidikan karakter dalam novel “ Layang- layang Putus”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut memfokuskan pada nilai pendidikan karakter yang terkait dengan ketuhanan, diri sendiri, orang lain atau masyarakat. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu meneliti nilai- nilai pendidikan karakter.
2. (Ahmad et al., 2010) “Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan”.

Penelitian yang relevan di atas merupakan penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang sekarang, yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel serta nilai-nilai Pendidikan berbasis pada pendidikan dasar dan menengah. Yang berbeda yakni pada peneliti yang terdahulu meneliti tentang nilai-nilai moral dan sosial serta nilai-nilai pendidikan karakter pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan pada penelitian sekarang subjeknya adalah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF.

#### 2.4. Kerangka Berpikir

Dari aspek mengapresiasi sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia tujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan atau pementasan sebuah karya sastra dengan tepat, mampu mencari sumber, mengumpulkan dan memanfaatkan informasi; serta mampu menyerap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Dari hasil penelitian yang ada, maka diharapkan supaya setiap orang yang membaca novel dapat menanggapinya dengan positif, sehingga menjadi cerminan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang siswa yang sedang sekolah. Supaya nilai-nilai pendidikan ini diperoleh maka perlu dikaji berulang-ulang dengan cermat sehingga nilai-nilai pendidikan yang bermakna dikutip dari hasil penelitian. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada kerangka berikut ini.



## Kerangka Berpikir

### Keterangan



Objek yang diteliti



Penghubung

## 2.5. Sinopsis Novel Layangan Putus

Seorang gadis remaja polos yang berasal dari daerah, tumbuh, berkembang, dan menemukan cinta di kota besar yang sangat berbeda dengan iklim daerah asalnya. Mimpi sederhananya menyambung pendidikan dan menyelesaikannya tepat waktu, namun berubah setelah ia mengenal sosok lelaki tangguh. Lelaki yang mandiri dan berpendirian keras mengenalkannya dengan dunia baru yang belum pernah ia temui.

Dunia yang asyik dan menyenangkan yang berbeda total dengan kehidupan remaja di daerah asalnya. Kinan jatuh cinta dengan sosok fun Aris yang juga memiliki sifat gigih. Aris mengubah caranya memandang dunia. Berdua menyamakan visi dan berjanji dalam ikatan pernikahan. Bersama memulai semua kehidupan dari bawah, Kinan dengan setia mendampingi Aris membangun mimpi mereka. Perubahan pola pikir Aris kembali mengubah cara pandang Kinan terhadap prioritas kehidupan. Kinan tetap setia di sisi Aris dan melupakan mimpinya menjadi seorang wanita karier. Memilih merawat keluarga di rumah, memenuhi permintaan Aris. Dan kembali mengenal Tuhan. Aris mampu meyakinkan Kinan dengan cukup ia yang bekerja di luar rumah, sudah cukup membawa Kinan memenuhi mimpinya saat kecil bertualang menaiki balon udara.

Kinan jatuh cinta akan keindahan Cappadocia dan balon udara yang menghiasi angkasa. Takdir berkata lain. Aris menyaksikan keindahan tersebut, namun Kinan hanya sanggup menikmati dari foto-foto yang ia temukan di ponsel suaminya bersama wanita lain. Dua belas hari menghilang, Aris kembali ke rumah dengan semua hal baru yang belum pernah diketahui Kinan. Ketika Kinan dihadapkan dengan masalah suaminya yang berselingkuh atau menghianatinya, tokoh Kinan belum langsung mengambil keputusan. Kinan masih bertanda Tanya tentang makna poligami, alam bawah sadarnya bertanya-tanya itu merupakan kepribadian Kinan. Sampai akhirnya Kinan memutuskan untuk berpisah karena suaminya tidak pernah memberikan penjelasan. Keputusan tersebut merupakan kepribadian ego Kinan. Kemudian struktur kepribadian Superego terlihat ketika Kinan tetap ingin berhubungan baik dengan Aris mantan suaminya dan keluarga dari mantan suaminya. Terdapat nilai-nilai moral yang patut dicontoh dalam berkehidupan. Jadi, dilihat dari peristiwa di atas, tokoh utama Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF adalah perempuan yang kuat dan lapang dada dalam menerima cobaan, dan perempuan tegas dalam mempertahankan harga diri sebagai wanita.

## 2.6. Biografi Pengarang

Nama Mommy ASF semakin dikenal seiring dengan viralnya serial "Layangan Putus". Mommy ASF diketahui sebagai penulis novel "Layangan Putus" yang menjadi inspirasi serial garapan MD Pictures tersebut. Namun untuk ceritanya sendiri, Mommy ASF telah menegaskan hanya ide ceritanya saja yang ditampilkan dalam serial "Layangan Putus". Ia pun tak terlibat dalam penulisan naskah.

Mommy ASF merupakan nama pena dari Eka Nur Prasetyawati. Selain penulis, ia juga berprofesi sebagai Dokter Hewan. Saat menikah, ibu tunggal dari empat anak tersebut sempat meninggalkan profesinya untuk fokus menjadi ibu rumah tangga. Dokter Eca, sapaan akrabnya, kini menetap di Malang, Jawa Timur, yang juga merupakan kota kelahirannya. Asal nama pena Mommy ASF. Pasalnya, nama ASF bukan merupakan inisial nama asli Mommy ASF, Eka Nur Prasetyawati. ASF merupakan inisial nama keempat putranya. Mommy ASF mengenyam pendidikan di Universitas Udayana jurusan Kedokteran Hewan. Setelah lulus, Mommy ASF sempat berkarier sebagai dokter hewan hingga akhirnya berhenti karena menikah. Setelah bercerai, Mommy ASF kembali berkegiatan sebagai dokter hewan hingga akhirnya kini memiliki klinik sendiri. Klinik yang berada di Malang, Jawa Timur tersebut bernama Luna Pethouse. Mulai dari steril, USG, hingga kebutuhan hewan lain dapat dibantu oleh Mommy ASF yang akrab disapa Dokter Eca dalam keseharian.

Novel "Layangan Putus" membuat nama Mommy ASF berada di antara deretan penulis yang diperhitungkan. Mommy ASF rupanya menjadikan menulis sebagai hobi. Saat kuliah di Universitas Udayana, Mommy ASF menjadi wartawan kampus sehingga aktif menulis. Hobi menulis Mommy ASF kembali digeluti ketika menghadapi sebuah permasalahan dalam hidup. Untuk menghilangkan kekalutannya, yang bisa dilakukan Mommy ASF hanya menangis, berdoa, dan menulis. Perkenalan Mommy ASF dengan wali murid rekan anaknya membuat ia tergabung di komunitas menulis di Facebook. Itulah awal mula cerita "Layangan Putus" menjadi viral hingga akhirnya diterbitkan menjadi sebuah novel. Mommy ASF mengaku tak menyangka ceritanya menjadi viral. Bahkan ia sempat menghapus postingannya karena mendadak menjadi sorotan pengguna media sosial.

### Profil Singkat :

Nama	: Eka Nur Prasetyawati
Sapaan	: Dokter Eca
Alamat	: Malang, Jawa Timur
Pekerjaan	: Dokter Hewan
Status	: Menikah
Suami	: Ricky Zainal (cerai)
Anak	: 4 orang

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yang diutarakan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau lukisan mengenai fakta-fakta atau hubungan fenomena yang diselidiki. (Darmadi, 2011:145) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan pendapat tersebut, jenis penelitian deskriptif kualitatif relevan digunakan untuk menghasilkan kata-kata lisan atau tertulis dari perilaku beberapa orang yang diamati. Sedangkan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau ciri bidang tertentu secara cermat dan nyata dalam novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF yang terkandung dalam novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam Penelitian ini variabel yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF. Sugiyono, (2019: 68) menyatakan variabel penelitian adalah suatu sifat, nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian berdasarkan studi pustaka dan melakukan kegiatan untuk mengumpulkan sebuah data dan menganalisis dalam novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF. Jadwal penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan april 2023 sampai pada bulan Juli 2023.

### 3.4 Sumber Data

#### 3.4.1 Data

Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian. Buku-buku tersebut meliputi buku mengenai sosiologi sastra, buku metode penelitian sastra, jurnal penelitian internasional dan jurnal nasional serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

#### 3.4.2 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci. Data sekunder diperoleh dari data yang ada berupa teks yang disajikan dalam bentuk tulisan ataupun berwujud paragraf. Oleh karena itu, diperlukan pedoman penelitian berupa teks novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF yang dikumpulkan dan telah diklasifikasikan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dengan cara membaca novel tersebut selanjutnya mendeskripsikan serta mencatat bagian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel "Layangan Putus".

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF. Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Membaca novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF.
- b. Memahami novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data.
- c. Mencatat ikhtisar cerita novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF.
- d. Setelah dibaca selanjutnya dideskripsikan dalam penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.



Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lapangan, yaitu:

a. Pengumpulan data

18

(Padang, 2022) Dalam penelitian ini teknik triangulasi data menggunakan triangulasi pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari novel dan teori yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian. Kemudian dilakukan pembacaan dan penandaan pada data dan teori yang diperoleh. Setelah diperoleh data, selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data hasil analisis yang ditafsirkan kedalam bentuk paparan kebahasaan, dalam hal ini kutipan yang tergolong sebagai gambaran dari nilai pendidikan karakter akan dijabarkan secara detail disertai dengan kutipan-kutipan sebagai pendukung permasalahan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Dilakukan dengan mengidentifikasi data yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yaitu dengancara membaca novel *Layangan Putus* secara berulang-ulang dan cermat, kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Selanjutnya mengklasifikasikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF berdasarkan perilaku tokoh dan kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel tersebut. Kemudian menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Layangan Putus* untuk dilakukan penarikan kesimpulan hasil analisis data.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari novel “Layangan Putus” jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti membaca dan memahami novel, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok

permasalahan. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

d. Verifikasi

Langkah keempat dalam menganalisis data kualitatif adalah verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Dalam penelitian ini, hasilnya disajikan secara deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui novel “Layangan Putus”. Nilai pendidikan karakter tersebut dianalisis melalui pernyataan-pernyataan dan cerita penulis, sehingga melalui pernyataan-pernyataan dan cerita penulis tersebut, peneliti mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Karakter merupakan sifat khas, kualitas dan kekuatan moral pada seseorang atau kelompok. Terkadang kita menganggap bahwa karakter sebagai watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang dapat menjadi suatu keyakinan dan digunakannya sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya dalam arti bahwa pendidikan karakter terletak pada kegiatan.

Selanjutnya, nilai merupakan suatu perbuatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan yang lain dan menyatakan berguna atau tidak berguna. Jadi nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan

manusia baik lahir maupun batin. Hal tersebut dilandaskan atas alasan dan motivasi didalam bersikap dan bertingkah laku atau nilai suatu yang diyakini dipercayai dan dirasakan dalam bersikap dan berperilaku. Dalam novel ada beberapa nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang memuat pandangan-pandangan tentang nilai-nilai yang terdapat di antara sekelompok manusia.

Penyelidikan pendidikan karakter dalam karya sastra menyangkut tentang bentuk kegiatan manusia yang didalamnya dapat mendidik atau membentuk diri individu kearah yang lebih baik. Kajian pendidikan karakter dalam karya sastra khususnya dalam bentuk lagu dapat dilakukan dengan memahami perkalimat tiap-tiap bait lagu tersebut, karena karya sastra adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna. Penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan mengkaji dan memahami setiap kalimat dalam novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter itu meliputi nilai religius, jujur, toleransi, sopan santun, bersahabat/ komunikatif, tanggung jawab, cinta damai, menghargai.

Dalam bab ini, diuraikan beberapa nilai pendidikan karakter yang diperoleh dalam novel "Layangan Putus". Nilai-nilai pendidikan karakter ini peneliti dapatkan setelah melaksanakan prosedur pengumpulan data penelitian yakni dengan membaca novel dan memahami novel untuk mempermudah penulis mengumpulkan data. Menganalisis dan mengelompokkan data hasil analisis yang ditafsirkan kedalam bentuk paparan kebahasaan, dalam hal ini kutipan yang tergolong sebagai gambaran dari nilai-nilai pendidikan karakter akan dijabarkan secara detail disertai dengan kutipan-kutipan sebagai pendukung permasalahan. Mencatat kembali nilai-nilai pendidikan karakter

yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” dan memaknainya. Tujuannya untuk memudahkan dalam mengelompokkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel “Layangan Putus”.

## 4.2 Pembahasan

Dari uraian sebelumnya, diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF. Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, sopan santun, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, menghargai, dan sopan santun. Berikut hasil penyajian data tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF.

### a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Mustari, 2011:8). Selain itu, Zubaedi (2011:90) mengemukakan bahwa religius adalah “Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.

Berdasarkan hal tersebut, dalam novel “Layangan Putus” terdapat nilai pendidikan karakter religius antara lain sebagai berikut:

Enambelas tahun di Bali bukan waktu sebentar. Dan alhamdulillah, Allah menempatkanku pada lingkungan sahabat yang sangat baik. Dari sebelum aku menikah sampai memiliki anak. (Data 1, Halaman 54)

Dalam diri seorang Kinan memiliki hubungan yang vertikan dengan Allah. Rasa syukur Kinan kepada Allah yang selama bertahun tahun lamanya tinggal di Bali. Dimana semenjak masih belum berkeluarga telah tinggal disana bahkan hingga menikah dan telah memiliki anak Allah tidak pernah meninggalkan Kinan. Ini juga menunjukkan rasa syukur Kinan kepada Allah telah berada dilingkungan yang memiliki para sahat yang sangat baik. Mensyukuri apa yang telah diberikan Allah adalah salah karakter yang baik. Karakter tersebut membuat siswa lebih dekat dengan Tuhan dan memiliki sikap yang religius.

Ya Allah, betapa Allah selalu meletakkanmu dalam takdir baik-Nya. Dan betapa meruginya aku selalu mengabaikan Allah, dulu. Sehingga ketika aku menemukan Allah di kota ini, dipulau yang hanya kukenal kehidupan huru haranya, tak kusangka ketenangan lebih mencandulku. (Data 2, halaman 55).

Penyesalan manusia yang baru di rasakan oleh manusia ketika melupakan Tuhan dalam perjalanan hidupnya. Kinan baru sadar bahwa Allah tidak pernah meninggalkan manusia dalam keadaan apapun. Kinan menyadari dan telah kembali menemukan Tuhan di sebuah kota besar yang selalu sibuk dengan kebisingan dan kekacauan. Sikap menyesali perbuatan yang kurang baik pada masa lalu merupakan hal yang selalu dialami oleh setiap manusia. Oleh karenanya manusia perlu selalu melakukan sikap yang sesuai dengan agamanya masing-masing.

Ya Rabib, ...bila memang Engkau ridho, maka mudahkan dan mantapkan langkah kakiku. (Data 3, halaman 243)

Pemohonan doa dan kepasrahan manusia kepada Tuhan harus tetap dilakukan sebagai mahklu yang percaya kepada Tuhan. Selain itu, sikap tersebut menunjukkan permohonan doa restu manusia kepada Tuhan untuk

memudahkan dan memantapkan setiap rencana yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan. Segala apapun yang dilakukan dan direncanakan oleh manusia selama berada didunia harus direhkan sepenuhnya kepada Tuhan sebagai penentu kehidupan manusia didunia.

#### **b. Nilai Pendidikan Karakter Jujur**

Suwardani (2020:53) bahwa karakter Jujur menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Pada novel “Layanan Putus” terdapat nilai pendidikan karakter jujur, antara lain:

Aku nggak akan memaksa kamu untuk menerimanya. Tapi aku ingin kembali ke rumah ini. Aku ingin kembali kepadamu. (Data 4, halaman 228).

Sikap tidak memaksakan kehendak kepada sesama manusia sangat baik untuk dilakukan, ini menunjukkan kejujuran yang ingin menyelesaikan masalah yang dialami bersama dan ingin kembali seperti rujuk seperti sebelumnya.

Aku ingin mundur dan meneguhkan tekad merelakan pernikahan ini. (Data 5, halaman 242).

Kejujuran seseorang pada suatu keadaan yang ingin mengorbankan pernikahannya sangatlah dibutuhkan. Seseorang dalam dirinya dapat menggambarkan tekad yang sudah bulat berani berkata dengan sejujurnya tentang keinginan yang ada dalam hatinya. Keadaan tokoh Kinan yang menggambarkan berperilaku jujur karena suaminya (Aris) menikah dengan wanita yang lain. Sikap jujur Kinan ini dengan cara mengorbankan

pernikahnya menandakan bahwa dari dalam hati Kinan dia tidak ingin diduakan oleh suaminya.

Sejujurnya aku tak antipati terhadapnya. Aku memiliki beberapa teman kajian yang juga merupakan praktisi poligami. (Data 6, halaman 242)

Kejujuran tak antipati kepada sesama sangat jarang ditemukan pada zaman sekarang ini, apalagi jika suami sudah berpoligami. Kejujuran sikap “tak antipati” menunjukkan hubungan yang baik Kinan dengan Aris. Walaupun suaminya, Aris sedan memiliki istri lagi. Satu hal yang perlu dicontoh adalah sikap jujur yang tidak membenci sesama yang telah mengecewakan kehidupan kita.

### **c. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi**

Nilai pendidikan karakter toleransi dikemukakan oleh Zubaedi (2011:91) bahwa “Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya”. Pada novel “Layangan Putus” terdapat nilai pendidikan karakter toleransi, antara lain:

Semangat belajar Mas Aris dan teman-temannya masyaallah luar biasa. Kami yang merupakan minoritas, disini merasakan persaudaraan sangat kokoh. Kami saling menguatkan dan saling mendoakan. (Data 7, halaman 8)

Rasa syukur kepada Tuhan dalam diri seseorang sangat diperlukan karena pada dasarnya adanya toleransi dengan sesama manusia. Tersirat bahwa kaum minoritas dapat berbaur dalam sebuah bingkai persaudaraan yang sangat kokoh, manusia dapat saling menguatkan dan saling mendoakan. Peristiwa di atas dialami oleh tokoh Kinan dan Aris di Bali



yang mendapatkan pelajaran dari teman-temannya saling menghargai dan menghormati walau mereka merupakan minoritas sekalipun. Toleransi sangat dibutuhkan untuk kemajuan negara Indonesia. Peserta didik harus diberi pendidikan mengenai apa dan bagaimana toleransi tersebut.

Aku bertemu banyak orang, memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan pekerjaan. Kami membentuk komunitas, juga memulai membangun hubungan kerja. Saling mendukung bisnis masing-masing (Data 8, Halaman 54)

Toleransi yang dialami Kinan dan teman-temannya menunjukkan bahwa sesama manusia pasti memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda serta pekerjaan yang berbeda pula. Tetapi dari perbedaan dan latar belakang tersebut manusia dapat membentuk sebuah komunitas, dapat bekerja sama dan saling mendukung pekerjaan masing-masing. Latar belakang yang berbeda ini merupakan kekayaan bangsa yang perlu di ajarkan kepada peserta didik dan di berdayakan untuk lebih memahami latar belakang sesama yang berbeda-beda.

Aku bersyukur hubunganku dengan keluarga Mas Aris masih sangat nyaman. Setidaknya itu yang kurasakan didepanku. Aku tidak peduli desas desus diluar sana yang menggambarkan ibu dan adik-adik Mas Aris memusuhiku. (Data 9, Halaman 25).

toleransi yang dapat digambarkan oleh keluarga Aris menunjukkan hubungan kepada Kinan, dimana toleransi dalam sebuah keluarga besar sangat dirasakan oleh Kinan. Rasa bersyukur hubungan dalam keluarga sangat nyaman. Kenyamanan ini dapat tercipta karena toleransi dengan anggota keluarga dan tidak terpengaruh dengan desas desus dari pihak lain yang belum tentu terbukti kebenarannya.

#### d. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai

Nilai pendidikan karakter menghargai <sup>17</sup> merupakan hal yang sangat tidak kalah penting bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan agar dapat saling memahami, karena dengan karakter menghargai berarti sikap dan tindakan yang memberikan nilai sesuatu kepada orang lain/ masyarakat, mengakui dan menghormati orang lain. Pada novel “Layangan Putus” terdapat nilai pendidikan menghargai, antara lain:

Seperti biasa, keluarga Probolinggo selalu menyambut kedatangan kami dengan semangat. (Data 10)  
Menghargai orang lain yang datang berkunjung ke rumah adalah sikap terpuji yang menjunjung tinggi derajat kemanusiaan. Orang yang datang berkunjung atau bertamu sudah tentu diterima dan disambut dengan baik. Menyambut kedatangan orang lain, inilah yang menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter menghargai didalamnya yang sudah merupakan budaya bangsa Indonesia sejak dahulu.

Tentu aku tidak bisa menyalahkan mama karena bersikap tegas padanya. Cepat atau lambat Mas Aris memang harus menghadapi mama. (Data 11)

Menghargai ketegasan orang tua merupakan keputusan yang menunjukkan menjunjung tinggi orang tua yang bersikap tegas kepada anaknya. Sikap tegas orang tua menunjukan adanya bimbingan dan arahan terhadap tingkah laku anaknya yang tidak sesuai dengan harapan orang tua. Ketegasan bukan berarti marah tetapi dibalik ketegasan ada sebuah keputusan positif yang baik perlu dipahami oleh anak dari orang tua.

Aku bekerja lima hari seminggu. Waktu libur kuisi dengan mencari seminar yang berhubungan dengan *veteriner*. (Data12, halaman 234).

Dalam melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan waktu untuk libur yang dapat dijadikan suatu penghargaan pada jadwal/waktu yang telah ditetapkan pada pekerjaan yang telah dipercayakan kepada seseorang dalam satu minggu. Demikian juga jadwal/waktu untuk libur diisi dengan mencari seminar yang berhubungan dengan *veteriner*. Veteriner istilah dalam kedokteran hewan atau lebih tepatnya mengenai penyakit hewan.

**e. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/ Komunikatif**

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dikemukakan oleh Fadillah, dkk (2021:83) adalah “Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain”. Pada novel “Layangan Putus” terdapat nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, antara lain:

Untuk itu, kepergianku ke Bali, aku konsulkan kepada Dita. Jangan sampai dia merasa berjuang sendirian menjalankan klinik kami. Lusa aku mulai izin. Kira-kira butuh waktu dua minggu untuk menyelesaikan administrasiku (Data 13, halaman 21).

Kinan dan Dita merupakan sahabat yang tidak dapat dipisahkan, ketika mereka bersama mereka mengambil kesempatan untuk melakukan pembicaraan tentang pekerjaan yang akan mereka lakukan. Suasana yang memperlihatkan adanya rasa senang bekerjasama untuk membicarakan pekerjaan dalam bidang administrasi. Persahabatan perlu ditanamkan diantara peserta didik yang berlangsung seumur hidup mereka.

Aku memang sudah lama tak menghubungi beliau. Rinduku padanya pun seketika menyeruak. Apapun kondisi kami, dia tetap ibuku, anak-anak tetap cucunya. Ibu sangat sayang kepada cucu-cucunya. (Data 14 halaman 21).

Kinan dapat merasakan kerinduan yang sangat mendalam kepada Ibu Mertua karena dalam waktu yang cukup lama masih belum bisa untuk berkomunikasi. Adanya keinginan untuk melakukan komunikasi dengan orang tua (ibu), adanya rasa senang seorang ibu kepada cucu-cucunya dan juga rasa senang kepada anaknya. Bersahabat dan komunikasi sangatlah berhubungan erat, dimana adanya persahabatan dengan sendirinya komunikasi dapat terbangun diantara persahabatan.

“Eeeh, Ibu kenapaaa ini? Cantiknya luntur nanti. Udah kayak Meriam Belina masa *mewek*. Titip anak-anak ya, Bu. Kangen *kabeh* sama eyangnya, yaaaak. Besok innsyaallah Kinan kesini jemput anak-anak ya, Bu. Langsung *babias* Bali. (Data 15, halaman 25)

suasana keakraban yang dilakukan oleh Kinan dengan Ibu mertua (pembicaraan antara orang tua dan anak), dapat memberikan pelajaran dimana seorang anak senang berbicara, bergaul dengan ibunya. Selain itu tergambar bekerja sama dengan orang tua dalam menjemput cucunya (anak Kinan).

#### **f. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab**

Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab terdapat juga dalam novel “Layangan Putus”. Karakter tanggung jawab dikemukakan oleh Zubaedi (2011:93) bahwa merupakan “Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.”. Pada novel “Layangan Putus” terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab, antara lain:

Mas Aris, kini tidak pernah melewatkan sholat lima waktu. Selalu mengusahakan ke mesjid. Subuh pun demikian. Aku yang senang kelonan saat tidur, harus kecewa karena selalu bangun dengan raibnya dia dari sampingku. (Data 16, halaman 5)

Manusia memiliki tanggung jawab menunaikan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa pada waktu yang telah ditentukan. Manusia selalu berusaha untuk datang ketempat ibadah. Usaha yang dilakukan ini sudah menjadi tanggung jawab manusia pada agamanya. Selain itu menandakan bahwa tanggung jawab manusia bukan hanya bertanggung jawab pada pekerjaan yang dilakukan tetapi juga bertanggung jawab dalam ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Setelah mantap merencanakan membuka klinik hewan di Malang dengan para sahabat, aku segera pergi ke Malang untuk *setting* lokasi. Aku memboyong keempat anakku melalui jalur darat, karena bertepatan pula dengan libur semester pertama dan libur akhir tahun sekolah mereka. (Data 17, halaman 11).

tanggung jawab dalam diri seseorang pada pekerjaan yang direncanakan sesuai dengan keahlian masing-masing sangat lah diperlukan dalam dunia pekerjaan.. Selain itu terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada keluarga (anak-anak). Karakter tanggung jawab pada pekerjaan, sahabat, anak dan sekolah anak-anak merupakan karakter yang menggambarkan bahwa tanggung jawab perlu dilaksanakan dalam kehidupan manusia.

Hari ini aku libur. Aku menghabiskan waktu kosong dengan mengajak anak-anak bermain ke taman, dekat klinik. Hari libur menjadi waktu yang sangat berharga bagiku. (Data 18, halaman 79)

Kinan sangat menyanyangi anak-anaknya sehingga dapat menggambarkan adanya tanggung jawab kepada keluarga (anak-anak), memanfaatkan hari libur dengan mengisi waktu kosong bersama anak

dengan cara mengajak dan menjaga anak bermain. Nilai karakter ini mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu libur dengan sebaik-baiknya dalam arti tidak menyia-nyiakan waktu luang dan hari libur dapat menjadi waktu yang sangat berharga untuk dimanfaatkan.

Senin sampai Jumat bekerja di Malang, dan *weekend* kembali ke Bali.  
(Data 19, halaman 35)

Tanggung jawab pada jadwal harian untuk melaksanakan pekerjaannya sangat diperlukan dalam diri seseorang. Pembagian jadwal harian (senin sampai jumat) menunjukkan jadwal pelaksanaan pekerjaan sedangkan hari sabtu dan minggu (*weekend*) menunjukkan jadwal ke Bali.

Aku bekerja lima hari seminggu. Waktu libur ku isi dengan mencari seminar yang berhubungan dengan *veteriner*. (Data 20, halaman 35)

Dalam suatu pekerjaan tanggung jawab pada jadwal pekerjaan dalam satu minggu sangat penting. Demikian juga jadwal untuk libur diisi dengan mencari seminar yang berhubungan dengan *veteriner*. Veteriner istilah dalam kedokteran hewan atau lebih tepatnya mengenai penyakit hewan.

#### **g. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai**

Nilai pendidikan karakter cinta damai dikemukakan oleh Suwardani (2020:55) bahwa “Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.”. Pada novel “Layangan Putus” terdapat nilai pendidikan karakter cinta damai, antara lain:

Kulingkarkan tangan ke badan Arya, adik Aamir yang selisih umurnya tak sampai dua tahun. Anak keduaku ini berdiri di depan jok motor, dibelakang stang. Kudepak dia erat. Ia pun refleks memegang dan mencium punggung tanganku. (Data 21, halaman 10)

Rasa cinta Kinan kepada anak-anaknya sangat kental, dimana Kinan mengungkapkan rasa cinta kepada Arya, anaknya dengan melingkarkan tangan ke badan. Tindakan ini (melingkarkan tangan ke badan dan mendekap erat) menunjukkan cinta damai. Demikian juga dengan tindakan anaknya yang mencium punggung tangan orang tuanya menunjukkan sikap cinta damai kepada orang tua. Demikian juga halnya dalam kehidupan peserta didik dapat ditunjukkan dengan saling damai kepada teman-teman, orang tua dan guru di sekolah.

Kenangan dengan para sahabat. Sahabat yang selalu hadir disaat aku merasa jatuh, hancur dan sendiri. Sahabat yang menguatkan. Sahabat yang mengingatkan pada Allah. Sahabat baik yang selalu menularkan semangat beribadah (Data 22, Halaman 42)

Sahabat yang sejati selalu ada dalam kehidupan sahabatnya sendiri, seperti yang di rasakan oleh Kinan yang selalu membantu setiap saat. Situasi ini menunjukkan cinta damai antara Kinan dan sahabatnya yang memiliki banyak kenangan. Tindakan atau sikap sahabat ini menyebabkan Kinan merasa senang dan aman atas kehadiran sahabat dan demikian juga sebaliknya. Sikap saling menguatkan ketika teman jatuh sangat perlu dikembangkan pada peserta didik pada zaman sekarang agar cinta damai dengan sesama dapat tumbuh tanpa memilih-milih teman.

Alman lebih memiliki sifatku yang ceriwis. Dimanapun coletehnya mampu membuat banyak orang jatuh hati. Begitu pula di sekolahnya. Ustazahnya sangat sayang terhadap anak ini. Ini membuat aku merasa bersalah dengan keluarga besar sekolahnya. Kami sudah sangat dekat dan berhubungan baik. Alman pun sangat senang bisa belajar di sana. (Data 23, halaman 56).

cinta damai yang di miliki seorang anak (Alman) yang memiliki sifat yang disukai oleh orang lain. Karakter tersebut juga sangat penting

dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan sesama disekolah, tidak memilih-milih dalam bersahabat dan selalu cinta damai apapun yang terjadi.

#### **h. Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun**

Sopan santun adalah nilai karakter yang erat kaitannya dengan etika atau tata krama. Sopan santun menunjukkan sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar sesama. Dalam novel “Layangan Putus” terdapat nilai pendidikan karakter sopan santun antara lain sebagai berikut:

Aku balik meneleponnya.

Nada tunggu pun membuat hati gaduh ketika menanti panggilanku diangkat.

“Halo, Nak ?”

“Assalamualaikum, Ibu ? Sehat ?”

“Walaikumsalam. Sehat, Nak. Kamu sehat ?”

(Data 24, halaman 22)

Seorang anak ketika menelepon ibunya dan melakukan pembicaraan dengan nada bicara yang sopan dan santun sangat penting untuk diterapkan dalam keluarga. Percakapan kepada seorang ibu dilakukan dengan tata krama yang baik, sapaan menggunakan kalimat religius dan akrab.

“Tolong kirimkan paspor ya, Bu. Ana butuh untuk *booking* pesawat.”.  
(Data 25, halaman 184).

Meminta tolong dengan cara sopan santun kepada seseorang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik bahwa jika butuh bantuan seseorang perlu membiasakan meminta tolong dengan etika yang sopan dan santun.

“Aku mengetuk pintu kaca. Masih ada beberapa orang di dalamnya. Seorang perempuan muda membuka pintu kaca tersebut. “Bu, maaf



kita buka mulai besok. Ini masih rapi-rapi saja.”. (Data 26, halaman 184).

sikap sopan santun yang di miliki oleh Kinan untuk masuk pada sebuah ruangan dengan mengetuk pintu kaca sangat penting untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya orang yang membukakan pintu pun membuka dan menjawab dengan sopan santun. Tindakan yang mereka lakukan telah menunjukkan nilai pendidikan karakter yang merupakan tata krama, norma dan adat istiadat yang berlaku. Pada saat ini sikap karakter sopan santun yang tercarmin pada sikap tata krama, norma dan adat istiadat yang berlaku perlu dilestarikan kepada peserta didik karena merupakan kearifan lokal yang sudah ada sejak lama pada budaya bangsa kita.

Aby, bungsuku, menyambut dari dalam rumah.  
“Mommyyy.” Dengan membuka kedua tangan, ia meminta kupeluk. Aku memang mengajarkan anak-anakku setiap kali berjumpa harus saling peluk. (Data 27, halaman 173)

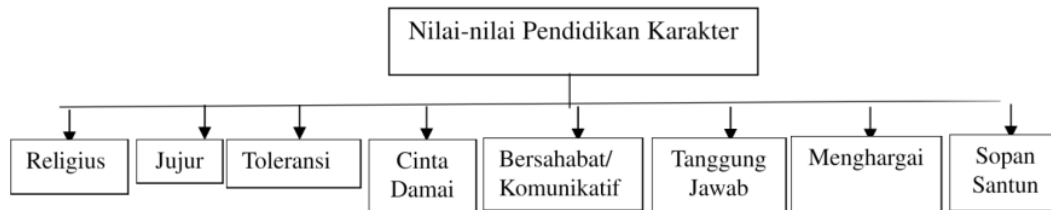
Situasi anak menyambut ibunya yang datang merupakan ikatan batin antara ibu dan anak. Selain itu, anak memeluk ibunya yang menunjukkan nilai pendidikan karakter sikap sopan santun kepada orang tua, sikap menyambut orang tua (ibu) dengan kebahagiaan. Ini mengjarkan peserta didik bukan hanya menyayangi orang tua tapi menyampbut ibu dengan pelukan merupakan salaman yang menandakan etika sopan santun anak dalam memberikan salam kepada orang tuanya melalui pelukan.

#### **4.3 Temuan Penelitian**

Dari data-data yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam novel “Layangan Putus” Karya

Mommy ASF. Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dipaparkan melalui bagan berikut:



Gambar 3.1

Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF

Berdasarkan kedelapan nilai pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan pedoman bagi pembaca dan juga dapat menambah pengetahuan baru yang sifatnya mendidik kita untuk kita bisa dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan pada nilai pendidikan karakter dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF ada sebanyak 27 data.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis mengemukakan kesimpulan, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF adalah nilai religius, nilai jujur, nilai menghargai, nilai toleransi, nilai bersahabat/ komunikatif, sopan santun, cinta damai serta nilai tanggung jawab.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF di Sekolah memberikan kontribusi sikap kearah yang lebih baik kepada siswa. Selain itu, nilai pendidikan karakter dapat menanamkan jiwa bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada siswa, menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati perbedaan budaya, mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab. Dapat juga menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti menghargai, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan oleh penulis antara lain:

1. Peranan satuan pendidikan sangat penting dalam pendidikan karakter, dimana sekolah hendaknya <sup>23</sup> menyusun program-program yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa.
- <sup>23</sup> 2. Guru harus memasukkan target nilai pendidikan karakter dalam setiap materi pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada materi yang bersifat kognitif, akan tetapi bagaimana nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa.

# Mulia Zebua

---

## ORIGINALITY REPORT

---

37%

SIMILARITY INDEX

37%

INTERNET SOURCES

24%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[ejournal.iainpurwokerto.ac.id](http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

4%

2

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

4%

3

[wawasankoe.blogspot.com](http://wawasankoe.blogspot.com)

Internet Source

3%

4

[jipp.unram.ac.id](http://jipp.unram.ac.id)

Internet Source

3%

5

[digilib.ikipgriptk.ac.id](http://digilib.ikipgriptk.ac.id)

Internet Source

3%

6

[www.portalyogya.com](http://www.portalyogya.com)

Internet Source

2%

7

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

2%

8

[jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)

Internet Source

2%

9

[eprint.unipma.ac.id](http://eprint.unipma.ac.id)

Internet Source

1%

---

10	Trisman Harefa. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL "PADA SENJA YANG MEMBAWAMU PERGI" KARYA BOY CANDRA", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020 Publication	1 %
11	<a href="http://prosiding.unipma.ac.id">prosiding.unipma.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Reja Fahlevi, Raihanah Sari, Fathul Jannah. "KAJIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN SUNGAI JINGAH 6 BANJARMASIN", Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 2021 Publication	1 %
14	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	Endhang Suhilmiati. "REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN TRAINING OF TRAINER (ToT)", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2017 Publication	1 %
16	Submitted to College of the Canyons Student Paper	1 %

17	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repository.stkippacitan.ac.id">repository.stkippacitan.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1 %
21	<a href="http://viemufidah.guru-indonesia.net">viemufidah.guru-indonesia.net</a> Internet Source	1 %
22	<a href="http://perpustakaan.unprimdn.ac.id">perpustakaan.unprimdn.ac.id</a> Internet Source	1 %
23	Mardiah Baginda. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	1 %
24	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	1 %
25	Jenita Anjani Br Sembiring. "Implementasi Dukungan Orang Tua dan Guru dalam Membangun Karakter Anak", Jurnal Simki Pedagogia, 2021 Publication	1 %
26	<a href="http://portaluniversitasquality.ac.id:55555">portaluniversitasquality.ac.id:55555</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On



# Mulia Zebua

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---